

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian Analisis *Stakeholders* Dalam Pengembangan Obyek Wisata Candi Gedongsongo yang dilihat dari pengaruh dan kepentingan *stakeholders*, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Efektifitas peran *stakeholders* dalam Pengembangan obyek wisata Candi Gedongsongo yang dilakukan oleh tujuh *stakeholders* yaitu Dinas Pariwisata Kab. Semarang, BPCB Jawa Tengah, Perum Perhutani, Perwakilan Paguuban Juru Parkir, Pedagang, dan Penyewaan Kuda (Warga Sekitar), Pengelola Tiket Candi Gedongsongo, BARENLITBANGDA Kab. Semarang, DPU Kab. Semarang belum dapat dikatakan efektif. Hal ini disebabkan karena kepentingan dan pengaruh *stakeholders* masih ada yang belum sesuai. Pada *stakeholders* primer, Dinas Pariwisata Kab.Semarang, BPCB Jateng, dan Warga Sekitar memiliki kepentingan dan pengaruh yang cukup tinggi tetapi Perum Perhutani sebagai *stakeholders* primer hanya memiliki kepentingan yang tinggi tetapi tidak memiliki pengaruh yang cukup, seharusnya sebagai *stakeholders* primer, Perum Perhutani harus memiliki pengaruh yang cukup tinggi atau setidaknya sama dengan *stakeholders* primer lain karena mereka sebagai pihak yang memiliki kewajiban melakukan pengembangan Candi Gedongsong. BARENLITBANGDA dan DPU Kab. Semarang

memiliki pengaruh yang tinggi dan kepentingan yang rendah, sebagai *stakeholders* sekunder tetapi memiliki pengaruh yang cukup tinggi menjadikan mereka sebagai pihak yang dapat mempengaruhi pihak lain sehingga dalam pengembangan Candi Gedongsongo beberapa *stakeholders* ikut terpengaruh oleh BARENLITBANGDA maupun DPU. Sehingga Efektifitas peran *stakeholders* dalam pengembangan Candi Gedongsongo dirasa belum efektif karena terdapat *stakeholders* yang masih belum melaksanakan tugasnya dengan baik, peran yang dilakukan dalam pengembangan obyek wisata Candi Gedongsongo belum maksimal sehingga pengembangannya cenderung tidak cepat.

2. Hubungan antar *stakeholders* dalam pengembangan obyek wisata Candi Gedongsongo secara hubungan memang sudah baik tetapi dalam koordinasi *stakeholders* belum dapat dikatakan baik. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya forum khusus terjadwal antara *stakeholders* baik yang terikat perjanjian maupun yang tidak terikat dengan perjanjian. Banyaknya pihak/*stakeholders* yang ikut dalam pengembangan ini membuat banyak koordinasi yang harus dilakukan, jejaring kebijakan yang ada memang memberikan keuntungan berupa kerjasama sehingga aset budaya dan kawasan di Candi Gedongsongo dapat ditangani oleh ahlinya sesuai dengan tugas dan peran masing-masing. Sedangkan jejaring kebijakan yang dilihat dari efektivitas peran *stakeholders* juga masih belum baik karena berdasarkan hasil penelitian peneliti, efektivitas peran *stakeholders* dalam pengembangan obyek wisata Candi Gedongsongo masih belum

tercapai. Melihat adanya jarak kepentingan dan pengaruh pada *stakeholders* primer dan sekunder pasti menyebabkan adanya ketidaktepatan hubungan *stakeholders* dalam pengembangan Candi Gedongsongo. Dinas Pariwisata sebagai *stakeholders* primer yang memiliki kepentingan dan pengaruh yang paling tinggi diantara *stakeholders* primer lain menjadikan dinas ini sebagai titik pusat dalam pengembangan padahal seharusnya hubungan antar *stakeholders* terlebih *stakeholders* primer harus seimbang. Kemudian pada *stakeholders* sekunder BARENLITBANGDA dan DPU juga memiliki pengaruh yang tinggi sehingga dalam pengembangannya kedua pihak tersebut akan dijadikan patokan terlebih keduanya memiliki tingkat pengaruh yang sama dengan BPCB dan Warga Sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa jejaring kebijakan antar *stakeholders* masih belum baik karena *stakeholders* sekunder ada kemungkinan lebih memiliki pengaruh dibandingkan dengan *stakeholders* primer.

## **5.2 Saran**

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditemukan beberapa hambatan dalam pengelolaan dan pengembangan obyek wisata Candi Gedongsongo di Kabupaten Semarang. Berikut beberapa masukan dari peneliti:

1. Dalam rangka peningkatan efektifitas peran dalam pengembangan obyek wisata Candi Gedongsongo, terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan antara lain:

- a. *Stakeholders* dalam pengembangan obyek wisata Candi Gedongsongo harus saling mengerti peran yang harus mereka lakukan dan peran *stakeholders* sehingga tidak terjadi kesalahpahaman.
  - b. Para *stakeholders* yang sudah mengetahui peran masing-masing harus dapat menerapkan peran tersebut dalam pengembangan obyek wisata Candi Gedongsongo.
  - c. Pelaksanaan peran *stakeholders* obyek wisata Candi Gedongsongo yang sesuai dapat meningkatkan proses pengembangan sehingga tujuan dari pengembangan itu dapat tercapai dengan tepat waktu. Keberhasilan mencapai tujuan tersebut menandakan efektifitas peran *stakeholders* dalam pengembangan obyek wisata Candi Gedongsongo sudah tercapai.
2. Jejaring kebijakan dalam pengembangan obyek wisata Candi Gedongsongo yang masih belum baik dapat dimaksimalkan dengan beberapa hal, antara lain:
- a. Membentuk forum khusus terjadwal sehingga dalam melakukan koordinasi akan lebih mudah dan tidak dadakan dan mengurangi kesalahpahaman antar *stakeholders*.
  - b. Menerapkan sanksi tegas apabila terdapat *stakeholders* yang tidak melakukan perannya dalam kurun waktu tertentu sehingga tidak terjadi tumpang tindih antar *stakeholders*.

- c. Melakukan kerjasama dengan dinas/pihak lain yang dirasa dapat membantu dalam pengembangan obyek wisata Candi Gedongsongo di Kabupaten Semarang.